

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM  
MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2009-2011**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

MAR'I MOHAMAD

NIM : 2009310263

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mar'i Mohamad  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Maret 1991  
N.I.M : 2009310263  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

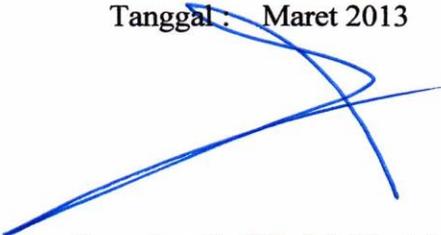
Tanggal : Maret 2013



**Dr. Agus Samekto, M.Si., Ak**

Ketua Jurusan Akuntansi,

Tanggal : Maret 2013



**Supriyati, SE. M.Si. Ak**

# KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011

**Mar'i Mohamad**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2009310263@students.perbanas.ac.id](mailto:2009310263@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*The objective of this research is to get an empirical proof about the ability of earnings and cash flow to predict future cash flow. The type of data used are secondary data from manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2009-2011. The method used in the selection of objects in this study was purposive sampling. Analysis model used in this study is multiple regression analysis model performed with the aid of the computer program SPSS version 16.0 for Windows. The results were as follows: (1) significant earnings for the prediction of future cash flows, (2) significant cash flow for the prediction of future cash flows, (3) cash flow has the best ability as compared with cash flow for the prediction of future cash flows, (5) simultaneously earnings and cash flow have predictive ability for future cash flows.*

*Keywords : earnings, cash flow, future cash flow*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi. Pihak terkait (internal maupun eksternal) masih menganggap bahwa laporan keuangan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan juga dapat melakukan prediksi atau mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan membutuhkan data historis atas

laporan keuangan, yang dapat membantu para pelaku ekonomi dalam memprediksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. PSAK no 1 (2009 : paragraf 08) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Salah satu komponen laporan keuangan yakni laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau

kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang profitable. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

PSAK No.2 (2009 : paragraf 13) Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal dalam penelitian Andayani (2002) menjelaskan mengenai dorongan

kepada perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para pihak terkait, yang mana dalam informasi tersebut merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Sinyal-sinyal tersebut dapat diharapkan dapat membantu para investor dan pihak terkait lainnya sebagai bahan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Sinyal mengenai kondisi perusahaan dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi antara pihak manajemen dan pihak investor. Terjadinya asimetris informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak investor tidak mempunyai informasi mengenai prospek suatu perusahaan (Andayani, 2002). Arus kas dan laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Arus kas tahun berjalan dan laba dapat digunakan investor untuk menghitung arus kas masa depan perusahaan, sehingga dengan arus kas masa depan yang baik, investor dapat memperoleh keyakinan bahwa investasi yang dilakukannya sudah tepat.

### **Laporan keuangan**

Akuntansi pada tingkatan manajerial merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, penganalisisan dan pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi operasi sebuah organisasi. Output akhir yang dihasilkan dari akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak terkait (internal maupun eksternal).

Laporan keuangan menurut PSAK no 1 (2009 : paragraf 07) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah melaporkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi para pihak pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan juga memaparkan hasil pertanggungjawaban entitas atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **Arus Kas**

PSAK no 2 (2009 : paragraf 06) mendefinisikan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, beserta perubahannya yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu entitas selama satu periode akuntansi dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal, kenaikan/penurunan kas tahun berjalan dan saldo kas akhir.

PSAK No.2 (2009 : paragraf 05), kegunaan laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

PSAK No. 2 (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan selama periode akuntansi.

PSAK no 2 (2009 : paragraf 10) menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. PSAK no 2 (2009 : paragraf 11) menyatakan bahwa suatu entitas hendaklah menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Pengklasifikasian arus kas berdasarkan aktivitas bertujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas, serta dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Kieso (2010:205), menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan keuangan utama yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi dari suatu entitas selama suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi perkiraan awal dan akhir kas.

PSAK No.2 (2009 : paragraph 13) Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

### **Laba**

Laporan laba rugi (income statement) menurut Kieso (2010:108) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi

perusahaan selama periode waktu tertentu, serta merupakan sebuah informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada selama periode waktu tertentu yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih.

SFAC No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan (Hendriksen dan Van Breda, 2001 dalam Febrianto dan Widiastuty, 2005).

Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan masih belum memberikan kepastian bahwa laba merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan laba menggunakan dasar akrual, dan laporan arus kas melaporkan dampaknya terkait dengan kas masuk dan kas keluar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Finger, 1994 dalam Hepi Syafriadi (2000) yang menguji relevansi laba untuk kemampuan memprediksi laba dan arus kas masa depan, menyimpulkan bahwa laba merupakan prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa akan datang.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan selama periode akuntansi. Laporan laba rugi memiliki 3 komponen laba didalamnya, yakni laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan kotor dikurangi dengan biaya pokok barang yang terjual. Biaya pokok barang yang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan atau diperhitungkan dalam pembuatan suatu produk yang

dimulai dari tahap pengolahan hingga barang tersebut dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai biaya barang terjual.

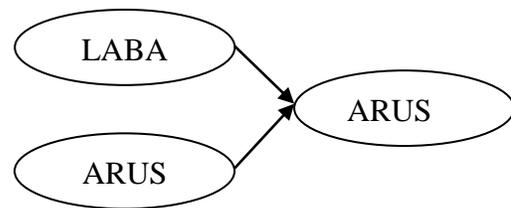
Laba operasi merupakan selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi merupakan biaya yang timbul karena adanya aktivitas operasi suatu perusahaan. Biaya-biaya operasi tersebut antara lain: biaya administrasi, biaya utilitas, biaya gaji karyawan, biaya promosi atau iklan, biaya penyusutan, dan lain-lain.

Laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh biaya dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan oleh perusahaan atau dibagikan berupa deviden.

### Rerangka Penelitian

Rerangka penelitian pada penelitian ini sebagaimana yang tampak pada Gambar 1 pada bagian dibawah ini.

Gambar 1  
Rerangka Pemikiran



### Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang

H<sub>2</sub>: Arus kas memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Informasi keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan laporan laba rugi dan arus kas. Laba (laba operasi) dan arus kas ( arus kas aktivitas operasional) menjadi fokus data dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yakni variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas (*cash flow*), dan yang menjadi variabel bebas adalah laba dan arus kas tahun berjalan.

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi (variabel bergantung) yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas yang pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih (PSAK 02, 2009 : paragraf 20). Data arus kas dari aktivitas operasi ini diambil langsung dari laporan arus kas satu tahun kedepan.

$$AK_{t+1} = (AKO_{t+1})$$

Arus kas tahun berjalan ini menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun berjalan (variabel bebas). Data arus kas operasi tahun berjalan ini diambil langsung dari laporan arus kas.

$$AK_t = (AKO_t)$$

Laba yang digunakan adalah laba operasi yang diperoleh dari selisih pendapatan dan beban operasi suatu perusahaan pada tahun berjalan. Data laba operasi ini diambil langsung dari laporan laba rugi tahun berjalan.

$$LA_t = (LAO_t)$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2011. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan obyek dengan beberapa kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksudkan adalah tersedianya laporan keuangan selama periode tahun 2009-2011, tidak melakukan merger, akuisisi, terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan, perusahaan tidak mengalami rugi operasi atau arus kas operasi yang bernilai negatif, dan pelaporan keuangan tidak menggunakan kurs mata uang asing.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan agar dapat melihat profil atau gambaran dari data penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yakni laba dan arus kas serta variabel bergantung adalah arus kas.

Data yang digunakan sebagai variabel bebas menggunakan data dari tahun 2009 dan 2010, sedangkan data yang digunakan sebagai variabel bergantung menggunakan data dari tahun 2010 dan 2011, dengan total penelitian 3 tahun yang dimulai dari tahun 2009 hingga 2011.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	STD
LABA	36	7894132709	573115000000	123995139561.25	111727197480.128
AKAS	36	27083258750	578745000000	115530256278.36	108472316373.239
AKAS1	36	1345919378	374748000000	110265585576.81	71985276290.469

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa laba dengan sampel sebesar 36 memiliki nilai laba terkecil sebesar Rp.7.894.132.709 dan nilai laba terbesar adalah Rp.573.115.000.000. Rata-rata nilai laba adalah Rp.123.995.139.561,25 dengan standar deviasi sebesar Rp.111.727.197.480,128.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa arus kas tahun berjalan (AKAS) dengan sampel 36 memiliki nilai arus kas terkecil sebesar Rp.27.083.258.750 dan nilai arus kas terbesar adalah Rp.578.745.000.000. Rata-rata nilai arus kas tahun berjalan adalah Rp.115.530.256.278,36 dengan standar deviasi sebesar Rp.108.472.316.373,239.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa arus kas masa depan (AKAS1) dengan sampel 36 memiliki nilai arus kas terkecil sebesar Rp.1.345.919.378 dan nilai arus kas terbesar adalah Rp.374.748.000.000. Rata-rata nilai arus kas tahun berjalan adalah Rp.110.265.585.576,81 dengan standar deviasi sebesar Rp.71.985.276.290,469.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.739

Pada tabel di atas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,683 dan signifikan pada 0,739 yang nilainya lebih tinggi dari batas yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 (5%). Data residual dikatakan terdistribusi normal apabila nilai asymp. sig. > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada

penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan cara menggunakan uji gletser.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	Sig
LABA	1.265	.215
AKAS	-0.284	.778

Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas, yakni ketika tingkat signifikansi variabel independen lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel diatas, terlihat bahwa tingkat signifikansi semua variabel independennya lebih dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan atau kemiripan dengan variabel lain dalam satu model.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
LABA	.302	3.314
AKAS	.302	3.314

Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau Variance Inflation Factor (VIF) yang

lebih besar dari 10. Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Durbin-Watson
1	2.389

Suatu model regresi dikatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du. Batas atas (du) yang digunakan dalam model regresi ini adalah 1,5872.

Pada model regresi ini, nilai durbin watson 2,389 lebih besar dari batas atas (du) 1,5872 dan kurang dari 2,4128 (4-du). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Regresi**

Variabel Penelitian	UJI F		Uji T	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
LABA	36,559	0,000	2.287	.029
AKAS			2.615	.013

### **Pengujian Hipotesis**

Pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F test sebesar 36,559 dan nilai signifikans pada uji F sebesar 0,000. Berarti model penelitian yang digunakan merupakan model yang baik, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya adalah variabel laba dan arus kas secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil analisis regresi digunakan untuk menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas, yakni laba dan arus kas tahun berjalan mempengaruhi variabel bergantung, yakni arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tingkat signifikansi 5%.

### **Laba terhadap arus kas masa depan**

Hipotesis yang pertama bertujuan untuk mengetahui apakah laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Laba tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

$H_1$  : Laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, dapat dijelaskan bahwa pada tabel diatas untuk variabel laba signifikan terhadap arus kas masa depan, terlihat dari tingkat signifikan laba sebesar 0,029 pada tingkat signifikansi 5% (0,05) atau  $0,029 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

### **Arus kas tahun berjalan terhadap arus kas masa depan**

Hipotesis yang kedua bertujuan untuk mengetahui apakah arus kas tahun berjalan memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Arus kas tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

$H_2$  : Arus kas memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, dapat dijelaskan bahwa pada tabel diatas untuk variabel arus kas tahun berjalan (AKAS) signifikan terhadap arus kas masa depan (AKAS1), terlihat dari tingkat signifikan arus kas tahun berjalan sebesar 0,013 pada tingkat signifikansi 5% (0,05) atau  $0,013 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya arus kas memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

### **Analisis Variabel Secara Keseluruhan**

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya informasi arus kas dan menjadi salah satu informasi penting bagi para investor dan kreditur dalam pengambilan suatu keputusan bisnis.

Laba secara umum merupakan selisih dari pendapatan dan beban-beban dalam jangka waktu (periode) tertentu. Pada laporan laba rugi terdapat 3 komponen laba, salah satunya adalah laba operasi. Laba operasi merupakan selisih dari laba kotor dikurangi dengan beban-beban yang berhubungan dengan operasional suatu

perusahaan. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t, didapat bahwa laba berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil dalam penelitian ini mendukung teori sinyal, yang mana informasi yang diberikan oleh perusahaan yakni berupa laporan keuangan pada umumnya, dan informasi laba pada khususnya mampu memberikan sinyal pada stakeholder dalam memprediksi arus kas masa depan yang berguna sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. Hasil dalam penelitian ini sekaligus mendukung penelitian Dahler dan Febrianto (2006), Bandi dan Rahmawi (2005), dan P. D'yan Yaniartha (2010) yakni laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus kas secara umum adalah kas yang diterima, kas yang dibayarkan, beserta perubahannya. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Rata-rata Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t, didapatkan bahwa arus kas tahun berjalan berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil dalam penelitian ini mendukung teori sinyal, yang mana informasi yang diberikan oleh perusahaan yakni berupa laporan keuangan pada umumnya, dan informasi arus kas pada khususnya mampu memberikan sinyal pada stakeholder dalam memprediksi arus kas masa depan yang berguna sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. Hasil dalam penelitian ini sekaligus mendukung penelitian Dahler dan Febrianto (2006), Bandi dan Rahmawi (2005), dan P. D'yan Yaniartha (2010) yakni arus kas tahun berjalan memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Secara keseluruhan, variabel laba dan arus kas memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Sebagai tambahan, jika melihat tabel 6 mengenai nilai t yang menunjukkan bahwa nilai t arus

kas lebih tinggi daripada laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan, yakni arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik daripada laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

## **KESIMPULAN,IMPLIKASI,SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2009 sampai 2011 berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini sebesar 18 perusahaan manufaktur. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier sehingga diperoleh kesimpulan dan keterbatasan penelitian.

Pada penelitian ini, dapat ditakik kesimpulan mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, serta berhasil membuktikan bahwa arus kas tahun berjalan juga memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kasa masa depan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa laba dan arus kas secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, serta arus kas tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pemilihan sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sehingga belum dapat digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian untuk sektor selain manufaktur.

### **Saran**

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih membutuhkan penyempurnaan untuk penelitian, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat menambahkan kedua komponen laba lainnya, yaitu laba kotor, dan laba bersih, atau menambahkan kedua aktivitas arus kas lainnya, yaitu aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi.

Pada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat menggunakan sampel perusahaan yang memiliki nilai arus kas dan laba yang negatif, dan memperpanjang tahun pengamatan, tidak hanya tiga tahun saja.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Andayani, Wuryan., 2002, “*Set Kesempatan Investasi, Teori Kontrak, dan Teori Signal: Perspektif Teori Akuntansi Positif*.” *Media Akuntansi*. Edisi 27 Juli-Agustus, 60-64.

Bandi dan Rahmawati. 2005. “*Relevansi Kandungan Informasi. Komponen Arus Kas dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol 5 No. 1

Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2006. “*Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*.” *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Febrianto, R. dan E. Widiastuty. 2005. “*Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*”. *SNA VIII (Solo)*: 159-169.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Imam Ghozali, 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*” Edisi 5. Semarang : Undip.

Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2010. “*Intermediate Accounting: IFRS Editon, Volume 1*”. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Hepi Syafriadi. 2000. “*Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan: Studi di Bursa Efek Jakarta*.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol 2 no 1, April, hal 76-88.

Hery. 2009. “*Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas*”. *Akuntabilitas*, vol 9 no 1, September 2009, hal. 10-16.

P. D’yan Yaniartha, 2010. “*Kemampuan Prediksi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*”. *Jurnal Universitas Udayana*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 1

### Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA	36	7894132709	573115000000	123995139561.25	111727197480.128
AKAS	36	27083258750	578745000000	115530256278.36	108472316373.239
AKAS1	36	1345919378	374748000000	110265585576.81	71985276290.469
Valid N (listwise)	36				

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	4.014E10
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.091
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739
a. Test distribution is Normal.		

## Lampiran 2

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.633E10	5.341E9		4.930	.000
	LABA	.073	.058	.381	1.265	.215
	AKAS	-.017	.060	-.085	-.284	.778

a. Dependent Variable: ABS\_Res

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.255E10	1.052E10		4.044	.000		
	LABA	.260	.114	.404	2.287	.029	.302	3.314
	AKAS	.307	.117	.462	2.615	.013	.302	3.314

a. Dependent Variable: AKAS1

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.670	4.134E10	2.389

a. Predictors: (Constant), AKAS, LABA

b. Dependent Variable: AKAS1

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42548262525.610	10520773250.658		4.044	.000
	LABA	.260	.114	.404	2.287	.029
	AKAS	.307	.117	.462	2.615	.013

a. Dependent Variable: AKAS1

#### Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.250E23	2	6.248E22	36.559	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.640E22	33	1.709E21		
	Total	1.814E23	35			

a. Predictors: (Constant), AKAS, LABA

b. Dependent Variable: AKAS1